



ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NO 3 KAYUBHI

I Nyoman Sudirman¹, I Wayan Lasmawan², I Wayan Suastra³,

Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali, Fakultas Ilmu Sosial, Undiksha, Fakultas IPA, Undiksha
Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kab Bangli

Email: putrateacher@gmail.com¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id², iwsuastra@undiksha.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25-06-2024

Direvisi: 29-08-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kayubih. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas II dan guru wali kelas II. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi di kelas. Data sekunder mencakup dokumentasi sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kayubih telah diimplementasikan sesuai kebijakan pemerintah, meliputi perencanaan materi ajar, media Pendidikan, pencatatan nilai, asesmen diagnostik, dan refleksi guru serta siswa. Pendidikan berdiferensiasi diterapkan untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, sehingga Pendidikan menjadi lebih menarik dan efisien. Penilaian komprehensif meliputi asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan Asesmen Nasional. Tantangan dalam implementasi kurikulum ini berhasil diatasi oleh guru dengan kreativitas dan persiapan yang matang. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kayubih berjalan dengan baik, memenuhi panduan pemerintah dan kebutuhan siswa

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri 3 Kayubih. The research approach used was descriptive qualitative with the subjects being class II students and class II homeroom teachers. Primary data was obtained through interviews with school principals, teachers and students, as well as classroom observations. Secondary data includes school documentation. The data analysis technique used is the Miles & Huberman model. The research results show that the Merdeka Curriculum at SD Negeri 3 Kayubih has been implemented in accordance with government policy, including planning teaching materials, educational media, recording grades, diagnostic assessments, and teacher and student reflection. Differentiated education is applied to adapt teaching materials to student needs, so that education becomes more interesting and efficient. Comprehensive assessments include diagnostic, formative, summative and National Assessments. The challenges in implementing this curriculum were successfully overcome by teachers with creativity and thorough preparation. Overall, the implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri 3 Kayubih is going well, meeting government guidelines and student needs.

Kata Kunci:

kurikulum merdeka, pendidikan berdiferensiasi, asesmen, pendidikan, SD Negeri.

Keywords:

independent curriculum, differentiated education, assessment, education, state elementary school.

Pengutipan APA:

Sudirman, I. N., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NO 3 KAYUBHI. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3983>



JURNAL LENSA PENDAS

Volume 9 Nomor 2, Bulan September Tahun 2024, Hlm. 344-351

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

© © 2024 I Nyoman Sudirman¹, I Wayan Lasmawan²,
I Wayan Suastra³.

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : I Nyoman Sudirman
Email : Putrateacher@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan membentuk manusia agar memiliki etika, moral, serta bisa hidup mandiri. Lewat Pendidikan, orang dipersiapkan jadi anggota warga yang mempunyai nilai-nilai moral serta etika. Proses Pendidikan memainkan kedudukan berarti dalam menanamkan nilai-nilai moral semacam kejujuran, tanggung jawab, serta empati kepada siswa (Fauzi, 2022). Tidak hanya itu, Pendidikan membagikan peluang untuk orang buat meningkatkan kemandirian mereka. Dengan pengetahuan, keahlian, serta uraian yang dibutuhkan, Pendidikan membolehkan orang buat mengatur hidup mereka sendiri, membuat keputusan bijak, serta bertanggung jawab atas aksi mereka. Oleh sebab itu, Pendidikan tidak cuma tentang memperoleh pengetahuan, namun pula tentang pembuatan kepribadian serta kemandirian yang menolong orang mengalami tantangan hidup dengan integritas serta keberanian. Pendidikan pula ialah upaya yang direncanakan buat menata tiap orang secara jasmani serta rohani lewat tahapan tertentu supaya bisa menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Jadi, Pendidikan merupakan upaya yang disengaja oleh seorang yang mau jadi lebih baik dari lebih dahulu lewat proses tutorial serta pelatihan di dunia Pendidikan. Pendidikan hendak membentuk manusia jadi lebih baik serta bermartabat. Partisipan didik diharapkan mempunyai perilaku, aksi, serta kepercayaan yang baik dalam tiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan diharapkan sanggup bawa pergantian buat menguatkan orang. Walaupun seorang sudah menuntaskan Pendidikan resmi di sekolah, tanpa perilaku yang baik, Pendidikan tersebut bisa jadi tidak seluruhnya berguna. Perilaku yang kurang baik dapat merujuk pada minimnya rasa hormat terhadap orang lain, minimnya motivasi ataupun semangat belajar serta berkontribusi, dan sikap tidak pantas ataupun merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Perihal ini menampilkan kalau Pendidikan tidak cuma tentang memperoleh pengetahuan, namun pula

tentang pembuatan perilaku, nilai-nilai, serta etika yang berarti dalam kehidupan tiap hari (Manalu et al., 2022).

Bagi Ki Hajar Dewantara, Pendidikan bukan semata-mata proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Meski transfer pengetahuan merupakan salah satu aspek berarti dari Pendidikan, proses tersebut cuma bagian dari cerminan yang lebih besar. Pendidikan sepatutnya mengaitkan interaksi aktif antara guru serta siswa, di mana guru tidak cuma jadi sumber pengetahuan, namun pula jadi fasilitator serta pembimbing dalam Pendidikan (Rohmah et al., 2017). Tidak hanya itu, Pendidikan wajib memicu benak kritis, kreativitas, serta keahlian pemecahan permasalahan, bukan cuma menghafal data. Pendidikan sejati mengaitkan pengembangan segala kemampuan serta ciri anak, baik secara intelektual, emosional, raga, ataupun spiritual. Pendidikan sejati mengakui kalau tiap orang mempunyai kemampuan serta ciri unik yang butuh dibesarkan secara holistik. Ini berarti tidak cuma fokus pada aspek intelektual, namun pula mencermati aspek emosional, raga, serta spiritual dari siswa. Secara intelektual, Pendidikan sejati tidak cuma menekankan kemampuan modul pelajaran, namun pula pengembangan keahlian berpikir kritis, kreativitas, serta keahlian pemecahan permasalahan. Aspek emosional pula sangat berarti, dengan Pendidikan sejati mencermati kesejahteraan emosional siswa, menolong mereka meningkatkan keahlian mengelola emosi mereka sendiri, dan membangun ikatan yang sehat dengan orang lain. Pendidikan sejati pula mengakui berartinya aspek raga, dengan mencermati kesehatan serta kebugaran raga siswa, dan membagikan kesempatan untuk mereka buat ikut serta dalam kegiatan raga yang sehat serta berguna. Tidak hanya itu, Pendidikan sejati pula mengakui ukuran spiritual dari orang, dengan menolong siswa mengeksplorasi nilai-nilai, kepercayaan, serta arti dalam hidup mereka, dan menunjang pertumbuhan spiritual mereka. Dengan mencermati serta meningkatkan segala kemampuan serta ciri anak secara holistik,

Pendidikan sejati bertujuan menolong siswa jadi orang yang balance, tumbuh, serta bermakna dalam kehidupan mereka. Pendidikan bukan cuma berfokus pada akademik semata, namun pula pada pembuatan karakter yang baik serta pengembangan keahlian hidup.

Pengembangan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum, dengan kurikulum senantiasa hadapi penilaian dalam periode tertentu. Banyak yang berpikiran kalau kurikulum berganti bersamaan pergantian pemangku kebijakan. Selaku negeri yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia sudah hadapi lebih dari 10 kali pergantian semenjak dini kemerdekaan. Di Indonesia, Pendidikan terus hadapi pertumbuhan, menciptakan bermacam model pendidikan baik berbentuk strategi, tata cara, ataupun yang berkaitan dengan administrasi ataupun desain penerapan Pendidikan. Bermacam inovasi serta pengembangan dalam mendesain pendidikan yang dicoba oleh negeri Indonesia sudah menimbulkan lebih dari 10 kali pergantian kurikulum yang pengaruhi style pendidikan semenjak dini kemerdekaan, mulai dari Rentjana Pendidikan 1947 sampai yang baru saja hangat diperbincangkan, ialah "Merdeka Belajar". "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan serta Kebudayaan di dasar komando Nadiem Makarim menampilkan kalau dalam waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia sudah hadapi pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali. Kurikulum yang diterapkan dikala ini merupakan Kurikulum Merdeka yang awal kali diterapkan di Indonesia pada dini tahun 2022, dengan kurang lebih 2.500 sekolah resmi di Indonesia yang dijadikan selaku sekolah penggerak buat melakukan uji coba pelaksanaan sistem pendidikan terdiferensiasi.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan Pendidikan yang bertujuan membagikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri cocok dengan kebutuhan serta konteks lokal. Kurikulum ini mendesak sekolah buat meningkatkan program pendidikan yang

relevan, kontekstual, serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka mengedepankan pemikiran kritis, kreativitas, serta kebebasan siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka. Bersumber pada hasil observasi, periset menciptakan kalau sebagian kelas telah mengimplementasikan pendidikan memakai Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, sangat berarti buat melaksanakan riset mendalam tentang pendidikan yang memakai Kurikulum Merdeka di sekolah. Hingga dari itu, periset mau melaksanakan riset yang bertajuk "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Bawah Nomor. 3 Kayubihi". Sekolah Bawah Nomor. 3 Kayubihi sudah memilah buat mengadopsi kerangka kerja ini dalam menyusun rencana pendidikan serta pengajaran mereka. Selaku sekolah yang berfungsi berarti dalam membentuk landasan Pendidikan dini untuk siswa, analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Bawah Nomor. 3 Kayubihi jadi sangat relevan. Pada riset ini, berarti buat mengenali secara universal latar balik Kurikulum Merdeka, urgensi pelaksanaannya dalam Pendidikan di sekolah dasar negeri Kayubihi, dan berartinya menganalisis implementasinya di tingkatan sekolah bawah. Dengan demikian, kita hendak mendapatkan uraian yang lebih mendalam tentang gimana Sekolah Bawah Nomor. 3 Kayubihi mengalami tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan akibatnya terhadap pendidikan siswa. Selaku sekolah bawah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Sekolah Bawah Nomor. 3 Kayubihi mempunyai kebebasan buat mengadaptasi serta mengganti kurikulum secara kreatif, tetapi dalam mengimplementasikan sesuatu kurikulum berarti buat mengevaluasi keberhasilan serta tantangan yang dialami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas II dan guru wali kelas II yang mengajar di kelas II SD NO 3 Kayubihi tahun 2024,

untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas II untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka dan sumber data sekunder dapat berupa informasi dokumentasi, visi, misi, informasi kurikulum daftar guru, nama siswa dan foto-foto selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di kelas II Sekolah Dasar Nomor 3 Kayubih, metode wawancara terstruktur dengan memberikan setiap responden pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan di catat oleh peneliti data dan metode dokumentasi yang terdiri dari daftar nama siswa kela II, foto-foto yang diambil pada saat penelitian atau observasi dan laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Nomor 3 Kayubih. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles & huberman yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan (Kumala, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil riset menampilkan kalau perencanaan kurikulum merdeka di Sekolah SD Negeri 3 Kayubih sudah dilaksanakan sesuai kebijakan dari pemerintah yang sudah disesuaikan dengan keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan, studi serta teknologi no 56/ Meter/ 2022 tentang pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pendidikan sebagaimana sudah diganti dengan keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan, studi serta teknologi no 262/ Meter/ 2022 tentang pergantian atas keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan, studi serta teknologi no 56/ Meter/ 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka

pemulihan pendidikan.(Indarta et al., 2022) Pengintegrasian kurikulum Merdeka di SD dicoba secara bebas. Implementasi Kurikulum Merdeka pula berikan keleluasaan kepada guru buat memperkaya materi ajar lewat pengembangan materi ajar yang disesuaikan dengan kepribadian siswa. Pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kayubih sudah dimplementasikan sesuai kebijakan dan tujuan resmi yang di berlakukan oleh pemerintah. Hasil wawancara guru menyampaikan telah melaksanakan perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran yang ditetapkan pemerintah, mulai dari persiapan pembuatan materi ajar, media pendidikan, catatan nilai setiap hari, asesmen diagnostik, buku- buku non bacaan, refleksi guru serta refleksi siswa. Selaiannya itu media yang digunakan oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka ialah media yang dipersiapkan guru umumnya berbentuk video, musik, foto serta pula barang kongret yang mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas buat mengoptimalkan dari implementasi kurikulum Merdeka yang pula memandang perbandingan dari tiap- tiap orang di dalam kelas. Hingga pemilihan bahan ajar serta media pendidikan guru dicoba dengan pendidikan berdiferensiasi serta mengambil Keputusan bersumber pada suasana kelas kalau media yang sesuai digunakan di kelas tersebut mengakomodir kebutuhan yang berbeda pada tiap siswa(difference). Pendidikan berdiferensiasi merupakan taktik yang bisa digunakan buat mempraktikkan kurikulum merdeka secara efisien (Faiz et angkatan laut(AL)., 2022). Penemuan riset ini senada dengan penemuan dari Aprima& Sari(2022a) dengan menciptakan kalau pendidikan berdiferensiasi pula dikira lebih menarik dibanding dengan tipe pendidikan yang lain sebab sepanjang proses pendidikan diferensiasi banyak media pendidikan yang disajikan cocok dengan kebutuhan style belajar tiap- tiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik buat menjajaki. Sekolah dasar Negeri 3 Kayubih sudah

melakukan proses penilaian selaku bagian dari kurikulum Merdeka serta sebagian perihal yang wajib dimengerti menimpa assesmen pendidikan ialah: asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, prinsip assessment pada pendidikan kurikulum merdeka, serta prosedur dan langkah- langkah melaksanakan assessment. Asesmen bisa dicoba dalam bermacam wujud, semacam Asesmen Nasional(AN) yang dibagi dalam 3 bagian ialah Asesmen Kompetensi Minimum(AKM), Survei Kepribadian, serta Survei Area Belajar, dan Asesmen Diagnostik(Utari et angkatan lau. Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Bawah Nomor 3 Kayubih sudah mempersiapkan fitur pendidikan yang sudah dipersiapkan dengan baik. Fitur ajar ialah bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya menggapai profil pelajar pancasila serta capaian pendidikan, yang diberikan kepada siswa dengan belajar mandiri. Fitur ajar meliputi novel bacaan pendidikan, materi ajar, materi projek penguatan profil pancasila buat tingkatan atensi belajar siswa. Komponen bahan ajar yang sebaikan dilengkapi dengan pendahuluan, penjelasan modul, tata cara, serta penilaian yang jelas(Pradnyana et angkatan lau. Pada penerapan pendidikan memakai kurikulum merdeka guru tidak hadapi kesusahan dalam melakukan pendidikan, mempersiapkan materi ajar yang cocok serta tata cara mengajar yang inovatif, dalam menjajaki pendidikan siswa tidak hadapi kesusahan, siswa pula lebih semangat dalam menjajaki pendidikan dengan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat sebagian perihal yang wajib dipersiapkan oleh guru ialah: materi ajar, media pendidikan, assessment diagnostik dikala semester dini, catatan nilai setiap hari, absensi siswa, buku- buku non bacaan(buku- buku tidak hanya novel pendidikan), refleksi guru, refleksi siswa harian baca siswa. Tidak hanya itu guru pula hadapi sebagian tantangan dalam mempraktikkan kurikulum merdeka tantangan tersebut ialah: awal guru wajib berpikir kreatif dalam melakukan pendidikan. Kedua guru wajib mempersiapkan bermacam media ajar

yang cocok dengan pendidikan. Ketiga guru Wajib melawan rasa malas buat memodifikasi materi ajar, serta Keempat guru wajib melakukan pendidikan berdiferensiasi. Tidak hanya perihal tersebut, buat menanggulangi kesusahan membaca siswa, bisa dicoba lewat pembinaan ataupun konseling secara personal. Kedua, dalam mengalami siswa yang belum mahir menulis, guru bisa membagikan motivasi selaku aksi yang efisien serta membagikan latihan. Ketiga, buat menanggulangi kesusahan konsentrasi siswa, guru bisa mengadopsi media pendidikan yang lebih bermacam- macam. Keempat, dalam menolong anak berkebutuhan spesial, pelaksanaan Pendidikan inklusif bisa jadi strategi yang efisien serta membagikan Latihan ataupun pengulangan. Kelima, buat menanggulangi rendahnya motivasi siswa, guru bisa memakai sarana sekolah, semacam belajar di taman sekolah ataupun di bibliotek, dan menggunakan bermacam tata cara pendidikan yang bermacam- macam(Pradnyana, Ayu, et angkatan laut(AL)., 2023). Pelaksanaan dari kurikulum merdeka tidak membuat siswa hadapi kesusahan dalam menjajaki pendidikan di dalam kelas, perihal ini terjalin sebab guru senantiasa membagikan contoh yang konkret buat menolong siswa dalam menguasai modul yang di informasikan sehingga siswa dalam mengajukan persoalan pula cocok dengan modul yang diberikan tanpa terdapat kesusahan, interaksi antara siswa dengan guru serta pula temannya juga baik tidak terdapat rasa canggung. Topik- topik pendidikan yang diberikan oleh guru, pada siswa pula tidak hadapi kesusahan buat mengingatnya, hendak namun terdapat aspek lain yang bisa mengusik energi ingat siswa ialah pemberian telepon genggam tanpa terdapatnya batasan oleh orang tua siswa sehingga siswa lebih asyik bermain telepon genggam daripada buat belajar, sehingga dianjurkan buat menghalangi pemberian telepon genggam kepada anak supaya lebih fokus buat belajar. Media pendidikan yang digunakan oleh guru pula sangat berfariasi serta pula menarik disesuaikan dengan modul pendidikan serta pula fase pertumbuhan siswa, bahasa yang digunakan

pula gampang buat dimengerti oleh siswa perihal ini membuat atensi belajar siswa jadi bertambah. Capaian pendidikan pula selalau disediakan oleh guru, tidak ketinggalan pula dengan fitur ajar dan asesmen yang dicoba sehabis dicoba pendidikan, Perihal ini menampilkan kalau struktur kurikulum di sekolah ini telah cocok dengan struktur kurikulum merdeka. Pendidikan berdiferensiasi pula dikira lebih menarik dibanding dengan tipe pendidikan yang lain sebab sepanjang proses pendidikan diferensiasi banyak media pendidikan yang disajikan cocok dengan kebutuhan style belajar tiap- tiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik buat menjajaki. Pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD pula dinilai sangat efisien, teruji dengan meningkatnya uraian terhadap tiap penanda yang diujikan, buat mencipatkan pendidikan efisien serta kreatif dibutuhkan keahlian guru buat memastikan sesuatu tata cara pendidikan yang pas). Bersumber pada penemuan tersebut, guru pula hadapi sebagian tantangan dalam mempraktikkan kurikulum merdeka tantangan tersebut ialah: Awal guru wajib berpikir kreatif dalam melakukan pendidikan yang kedua guru wajib mempersiapkan bermacam media ajar yang cocok dengan pendidikan, Yang ketiga guru wajib melawan rasa malas buat memodifikasi materi ajar, Keempat guru Wajib melakukan pendidikan berdiferensiasi. Pelaksanaan kurikulum merdeka guru tidak hadapi hambatan dalam melakukan kurikulum merdeka disebabkan sekolah sediakan novel pelajaran serta novel nonteks yang lumayan, proyektor lengkap dengan layarnya terdapat di sekolah, internet pula mudah, dalam melakukan pendidikan guru pula butuh menyiapkan media pendidikan yang cocok media pendidikan bergantung modul yang dipelajari anak, umumnya bisa memakai media foto serta video, musik serta barang kongret, berarti pula membiasakan media pendidikan dengan fase pertumbuhan anak, guru pula berfungsi selaku mentor serta fasilitator mendampingi murid dikala belajar dengan senantiasa mencermati kebutuhan belajar siswa. Pelaksanaan dari

kurikulum merdeka tidak membuat siswa hadapi kesusahan dalam menjajaki pendidikan di dalam kelas, perihal ini terjalin sebab guru senantiasa membagikan contoh yang konkret buat menolong siswa dalam menguasai modul yang di informasikan sehingga siswa dalam mengajukan persoalan pula cocok dengan modul yang diberikan tanpa terdapat kesusahan, interaksi antara siswa dengan guru serta pula temannya juga baik tidak terdapat rasa canggung. Media pendidikan yang digunakan oleh guru pula sangat bervariasi serta pula menarik disesuaikan dengan modul pendidikan serta pula fase pertumbuhan siswa, bahasa yang digunakan pula gampang buat dimengerti oleh siswa perihal ini membuat atensi belajar siswa jadi bertambah. Capaian pendidikan pula selalau disediakan oleh guru, tidak ketinggalan pula dengan fitur ajar dan asesmen yang dicoba sehabis dicoba pendidikan, 3 tipe fitur ajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka ialah: materi ajar ialah pedoman pendidikan yang disusun secara sistematis buat menggapai kompetensi tertentu dalam CP. materi ajar ini selaku pengganti rpp plus tetapi lebih lengkap serta instan, Bahan ajar ialah sumber- sumber belajar serta media pendidikan bias berbentuk video, poster, novel serta lain sebagainya, Materi proyek profil pelajar pancasila pula disediakan serta ialah pedoman pendidikan proyek, disusun secara sistematis yang digunakan buat menggapai kompetensi tertentu dalam profil pelajar Pancasila, bersumber pada penemuan tersebut menampilkan kalau struktur kurikulum di sekolah ini telah cocok dengan struktur kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kayubih telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah. Guru-guru di sekolah ini telah melaksanakan semua tahapan yang dianjurkan, seperti pembuatan materi ajar, penyediaan media Pendidikan, pencatatan nilai harian, asesmen diagnostik, buku-buku non pelajaran, serta refleksi guru dan siswa. Media yang digunakan dalam

Pendidikan meliputi video, musik, gambar, dan objek nyata yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Pendidikan berdiferensiasi menjadi aspek penting dalam kurikulum ini, di mana guru menyesuaikan bahan ajar dan media Pendidikan berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini membuat Pendidikan lebih menarik dan efisien, serta memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penilaian dan asesmen merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. SD Negeri 3 Kayubih telah melaksanakan berbagai bentuk asesmen, termasuk asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta Asesmen Nasional yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen diagnostik dilakukan di awal semester untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sementara asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Asesmen sumatif dilakukan di akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pelaksanaan asesmen yang komprehensif ini membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Meskipun para guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti perlunya berpikir kreatif, menyiapkan berbagai media ajar yang sesuai, dan melawan rasa malas dalam memodifikasi materi ajar, mereka mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan kreativitas dan persiapan yang matang. SD Negeri 3 Kayubih menyediakan buku pelajaran, buku nonteks, proyektor, dan akses internet yang memadai, sehingga memudahkan proses Pendidikan. Media Pendidikan yang bervariasi dan menarik serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti meningkatkan minat belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan guru serta sesama siswa juga berjalan dengan baik, tanpa rasa canggung. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kayubih telah

berjalan dengan baik sesuai dengan panduan pemerintah dan kebutuhan siswa, menjadi contoh sukses dalam penerapan kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kumala, F. N. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 84–96. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8396>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Rohmah, D. F., Hariyono, H., & Sudarmiatin, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 719–723.